



Contents lists available at

Journal of Innovative Counseling : Theory, Research & Practice

ISSN: 2548-1738 (Print) ISSN: 2580-7153 (Electronic)

Journal homepage: https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Profil Komitmen Belajar Santri (Studi Deskriptif Pada Siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya)

Agung Nugraha¹, Aam Imaddudin², Teni Ulfa³

¹Universitas muhammadiyah Tasikmalaya

Article Info

Article history:

Received July 15th, 2022

Revised July 25th, 2022

Accepted August 15th, 2022

Keyword:

Learning Commitment
High School Students

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the description of learning commitment in SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students based on grade level, gender and plan guidance and counselling programs to develop and improve learning commitment in SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students. This study uses a quantitative descriptive approach method in order to reveal a picture of the learning commitment of SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students. The sample in this study used saturated sampling on SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students totalling 196 samples. The results of this study are an overview of the learning commitment of SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students who are in the high category reaching a percentage score of 83.67%. Students who are in the medium category with a percentage of 16.33%, while students who are in the low learning commitment category show a percentage result of 0%. This means that some SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students already have a high learning commitment. Although some other students who are in the moderate category still need to be improved. The disadvantages of this study are that the sample is still limited so that it only knows the learning commitment of SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya students and the differences in this study are only seen in terms of gender. So that the results of this study are still less diverse.



© 2023 The Authors. Published by Department of Guidance and Counseling.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Agung Nugraha

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email: agung.nugraha@umtas.ac.id

Introduction

Perilaku maladaptif remaja, rendahnya prestasi belajar, dan minimnya komitmen belajar merupakan fenomena yang menarik perhatian dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola perilaku yang mengindikasikan kurangnya kesungguhan dalam belajar, seperti bolos sekolah, kurangnya motivasi, dan

ketidakberanian dalam bertanya atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini juga tercermin dalam rendahnya hasil nilai ujian nasional di beberapa daerah.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Regina, dkk. 2016) menunjukkan bahwa kehadiran sekolah 55% kategori rendah, disiplin mengerjakan PR 70% kategori sedang, kegiatan belajar efektif 60% kategori rendah, suasana kelas kondusif 50% kategori rendah, dan disiplin mengumpulkan tugas 65% kategori rendah.

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa perilaku-perilaku tersebut menunjukkan kurangnya kesungguhan dalam belajar dan kurangnya keinginan untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wantu, dkk 2011) bahwa berbagai permasalahan belajar yang dihadapi siswa, antara lain pada Ujian Nasional Tahun 2010 siswa SMA se provinsi Gorontalo yang lulus ujian tahap satu hanya 30% dan yang tidak lulus 70%. Jika hal ini tidak segera mendapat penanganan maka kualitas lulusan SMA yang menjadi input Perguruan Tinggi pun rendah. Selain itu juga masalah yang banyak dijumpai oleh beberapa guru dan ahli psikologi dalam penelitian Dwijandono (Lailiana, Handayani. 2017) yaitu komitmen pada tugas yang rendah, inisiatif dan keterlibatan yang rendah yang dapat dinyatakan dalam bentuk kurangnya berpartisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan di kelas dan enggan mengungkapkan pikiran maupun bertanya kepada guru dan teman sekelas.

Fenomena yang disebabkan oleh masalah tersebut kemungkinan terjadi akibat rendahnya komitmen belajar. Selain itu remaja menunjukkan adanya masalah dalam komitmen belajar dan kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Lailiana, Handayani. 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan komitmen terhadap tugas dapat diterima. Dimana semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula komitmen terhadap tugas, demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki maka semakin rendah pula komitmen terhadap tugas.

Salah satu aspek penting untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu yaitu dengan komitmen yang kuat untuk belajar (Nugraha, Imaduddin. 2019). Komitmen belajar adalah suatu kondisi yang mampu mempertahankan motivasi selama periode waktu yang berkelanjutan.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, penting untuk memahami bahwa komitmen belajar memainkan peran kunci dalam kesuksesan pendidikan. Komitmen belajar mencerminkan tekad dan keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik mereka. Tanpa komitmen yang kuat, siswa cenderung kurang termotivasi dan kurang mampu mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Nugraha (2009) menyatakan bahwa komitmen belajar adalah sikap bersungguh-sungguh dan keterikatan memegang janji untuk melakukan yang terbaik dalam proses belajar. Hal ini senada dengan pendapat Hidayat (2013) mengungkapkan bahwa komitmen belajar adalah niat dan kesungguhan keterikatan secara intelektual dan emosional dalam melakukan aktifitas, tanggung jawab, dedikasi, perjanjian dan keterlibatan.

Adapun aspek-aspek komitmen belajar menurut Benson, Galbraith dan Espeland (2007: 22) yaitu a) Achievement motivation, motivasi berprestasi b) School engagement, keterlibatan di sekolah c) Homework, pekerjaan rumah d) Reading for pleasure, membaca untuk hiburan e) Bonding to school, keterikatan dengan sekolah.

Komitmen dalam perkembangan remaja berhubungan dengan proses pencarian identitas yang menjadi bagian penting dalam proses perkembangan remaja, dan secara keseluruhan akan mempengaruhi seluruh area perkembangan remaja, termasuk dalam proses pembelajaran (Wantu, 2011). Menurut Erikson (Papalia, 2013:69) krisis dan komitmen merupakan dua elemen penting dalam membentuk identitas. Marcia (Papalia, 2013:69) mendefinisikan krisis sebagai periode pembuatan keputusan secara sadar dan komitmen sebagai investasi pribadi dalam pekerjaan atau sistem keyakinan.

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa komitmen merupakan bagian penting yang tak dapat terpisahkan dari remaja, dan tanpa komitmen remaja akan bergantung pada stimulasi eksternal dan cenderung kurang mandiri.

Kemandirian merupakan sifat yang ditunjukkan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dan pesantren sebagai sebuah komunitas, tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan atas kemampuan sendiri, tanpa terdoga oleh kepentingan-kepentingan oportunistis dan kesenangan sesaat. (Solichin, 2012)

Menurut Sanusi (2012) pada perspektif pendidikan Nasional, pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Salah satu prinsip yang dipegang oleh santri adalah sikap kemandiriannya. (Purwoko, dkk 2007).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai hal tersebut, perlu adanya upaya untuk mengatasi minimnya kesungguhan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan komitmen belajar pada santri di pesantren

modern yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling (Fiana, 2013). Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik menurut Yusuf dan Nurihsan (2016:15) a). Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. b). Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. c). Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. d). Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas. e). Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Bimbingan dan Konseling mewadahi atau memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, salah satunya adalah dengan bimbingan klasikal.

Definisi belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Baharuddin, 2015: 15). Selanjutnya Hilgrad dan Bower (Baharudin, 2015: 15) mengungkapkan bahwa belajar adalah (to learn) yang memiliki arti (1) to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study; (2) to fix in the main or memo ry; memorize; (3) to acquire trough experience; (4) to become in forme of to find out. Menurut definisi tersebut belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan atau menemukan informasi.

Vygotsky (Suryadi, 2010) mengungkapkan bahwa belajar dapat membangkitkan berbagai proses mental tersimpan yang hanya bisa dioperasikan manakala seseorang berinteraksi dengan orang dewasa atau berkolaborasi dengan sesama teman.

Teori-teori Belajar, untuk memperjelas pengertian tentang belajar dan bagaimana proses belajar itu terjadi, berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar yang merupakan hasil pembahasan para ahli psikologi pendidikan dan tokoh agama.

- a. Konsep Islam Indar (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 41) berpendapat bahwa islam memandang belajar bukan memandang semata-mata untuk memperoleh ilmu pengetahuan tanpa mengkaitkannya dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dalam islam belajar memiliki dimensi ketundukkan tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukkan tauhid.

Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hamba Nya. Sejalan dengan firman Allah “niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu. (QS Al-Mujadalah [58]: 11). Ilmu, dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ilmu non-agama yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri sendiri.

- b. Konsep Behaviorisme

Ivan Pavlov, ahli fisika Rusia memelopori munculnya proses kondisioning responden (respondent conditioning) atau kondisioning klasik (classical conditioning) karena itu disebut disebut condisioning Ivan Pavlov. Prinsip yang digunakan dalam teori ini adalah stimulus-respon dan reinforcement.

Dari hasil eksperimen yang dilakukan Pavlov (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 84) terhadap anjing menyimpulkan bahwa jika stimulus netral dipasangkan dengan (unconditioning stimulus) dan dilakukan secara berulang-ulang, maka stimulus netral akan berubah menjadi stimulus yang terkondisikan (conditioning stimulus) dan memiliki kekuatan yang sama untuk mengarahkan respon anjing seperti semula.

- c. Konsep Kognitivisme

Dalam pandangan kognitivisme belajar merupakan transformasi informasi atau ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan kemudian disimpan dalam pikiran (mind). Belajar terjadi ketika pengetahuan baru diperoleh atau pengetahuan yang sudah ada diubah oleh pengalaman-pengalaman

- d. Konsep Belajar Konstruktivisme

Menurut Borich dan Tambari (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 164) mendefinisikan konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun

(mengkonstruksi) sedikit demi sedikit makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan membangun hubungan secara internal atau keterkaitan antara ide-ide dan fakta-fakta yang diajarkan

Definisi komitmen belajar, menurut Benson, Galbraith dan Espeland (2007: 222) memaparkan bahwa komitmen belajar merupakan aset yang menunjukkan keseriusan dalam menuntut ilmu di sekolah dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar sebaikbaiknya, komitmen belajar menolong individu untuk merasa termotivasi agar belajar sebaik mungkin di sekolah, dan selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Imaduddin (2008) memaparkan bahwa komitmen belajar adalah kesungguhan dan keteguhan siswa dalam memegang janji dan prinsip yang dianut dalam melakukan proses belajar. Selanjutnya menurut Nugraha (2009) memaparkan bahwa komitmen belajar adalah sikap bersungguh-sungguh dan keterikatan memegang janji untuk melakukan yang terbaik dalam proses belajar.

Aspek-aspek komitmen belajar, komitmen belajar dapat didefinisikan sebagai sebagai keseriusan dan keteguhan siswa dalam memegang janji untuk melakukan yang terbaik dan memanfaatkan setiap kesempatan dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan aktivitas : a) Motivasi untuk berprestasi, b) Mengerjakan Tugas, c) Membaca untuk hiburan, d) Keterampilan mengelola emosi, e) Keterikatan dengan Sekolah, f) Knowledgeability, kemampuan untuk mengetahui informasi yang mencakup internal dan eksternal, g) Kemampuan mengidentifikasi orang lain yang dianggap penting, h) Bersikap peduli dan respect terhadap guru, dan i) Proyeksi diri ke masa depan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan komitmen belajar, komitmen belajar akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Pulaski Community Partners Coalition dalam Nugraha : 2008).

Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (Prayitno & Amti dalam Fatimah: 2017). Sedangkan klasikal adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas (KPKRI dalam Fatimah : 2017).

Strategi layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan sebagai upaya yang secara spesifik yang diarahkan pada proses proaktif. Berdasarkan model ASCA (Asosiasi konselor sekolah di Amerika) bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar (guidance curriculum) (Makrifah & Nuryono: 2014)

Pada penelitian ini penulis mengacu kepada penelitian – penelitian yang relevan dan dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian- penelitian terdahulu diantaranya: 1. Nugraha, Imaduddin, (2019) membahas mengenai experiential based counseling untuk meningkatkan komitmen belajar siswa SMA di wilayah kecamatan Indihyang kota Tasikmalaya, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan implikasi positif terhadap peningkatan komitmen belajar siswa SMA. Kondisi tersebut menunjukkan implikasi secara positif experiential based counseling dalam membantu pengembangan potensi individu. Dalam penelitian ini terdapat keberagaman tingkat atau derajat komitmen belajar siswa SMA yang disebabkan oleh berbagai interaksi siswa dengan lingkungan hidupnya. Kemudian komitmen belajar siswa SMA sebelum mengikuti satuan kegiatan experiential based counseling berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Namun setelah mengikuti satuan kegiatan experiential based counseling komitmen belajar siswa meningkat dan berada dikategori tinggi dan sangat tinggi.

Kembuan, Daud. (2019) membahas mengenai hasil belajar mahasiswa PTB Fatek Unima ditinjau dari fasilitas belajar dan komitmen belajar mahasiswa, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PTB Fatek Unima. Kontribusi variabel komitmen belajar dan hasil belajar sebesar 41,30%.

Method

Pendekatan dan metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti memutuskan apa yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan spesifik, data terukur dari para responden dan menganalisis angka menggunakan statistik serta melakukan penyelidikan secara objektif (Creswell, 2008).

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Alasan peneliti memilih kuantitatif desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati secara detail mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian.

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk membantu mendefinisikan keberadaan dan menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti (Heppner, Kivlighan, Wamplod, 2008: 224) Berdasarkan penjelasan

tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil komitmen belajar pada santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya tanpa menguji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya dengan pertimbangan lokasi tersebut mewakili kondisi variabel penelitian yaitu memiliki permasalahan pada komitmen belajar.

Populasi penelitian adalah santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya. Populasi tersebut mencakup seluruh objek yang akan diteliti yang didalamnya terdapat karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya yakni

- a. Siswa SMA pada umumnya berada dalam proses pencarian jati diri dan terbentuknya sebuah identitas
- b. SMAIT Ummul Quro berada di daerah perkampungan berbasis pesantren sehingga dari segi aktivitas berbeda dari sekolah umum biasa
- c. SMAIT Ummul Quro merupakan sekolah berbasis pesantren dimana beberapa santri berasal dari luar kota dan menjadi sorotan masyarakat yang memiliki sistem pendidikan yang berkualitas
- d. Komitmen belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa, maka dari itu diperlukan penelitian gambaran umum komitmen belajar siswa yang berbasis pesantren.

Banyaknya partisipan dalam penelitian ini berjumlah 196 peserta didik. Berikut akan dipaparkan mengenai data jumlah peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya	X	74
	XI	67
	XII	55
Jumlah		196

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, adapun istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011 : 83)

Dalam menentukan ukuran sampel dapat menggunakan berbagai rumus statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Sugiyono (2011: 87) menjelaskan penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi menggunakan tabel penentuan ukuran sampel sebagai berikut :

Tabel 2 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi (Sugiyono, 2011:87)

N	s			N	S			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	21	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	540	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	600	329	227	191	50000	655	346	270
90	79	72	68	650	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	700	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	750	363	243	202	150000	661	347	270

N	s			N	S			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	104	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	211	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	241	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Tabel 3.3.3

Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya	X	74
	XI	67
	XII	55
Jumlah		196

Maka setelah dilakukan perhitungan peneliti dapat mengambil jumlah sampel dari 200 populasi siswa minimal 127 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011 : 83)

Komitmen belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseriusan dan keteguhan Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya dalam memegang janji untuk melakukan yang terbaik dan memanfaatkan setiap kesempatan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan munculnya aspek-aspek berikut ini :

- Motivasi untuk berprestasi, yaitu peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran dan memiliki keinginan untuk belajar sebaik-baiknya di sekolah agar mencapai keberhasilan di sekolah. Secara operasional ditandai dengan indikator : 1) berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas, 2) mengajukan pertanyaan pada pelajaran yang belum difahami, 3) memiliki aktivitas yang jelas dan terukur pencapaiannya, 4) memiliki kemampuan mengambil keputusan, 5) berani mengambil resiko, 6) memiliki orientasi ke masa depan, dan 7) memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan
- Mengerjakan tugas, yaitu mendorong individu untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya, memperkaya pengetahuan umum dan mengajarkan untuk bertanggung jawab. Secara operasional ditandai dengan indikator : 1) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, 2) Memiliki kemampuan mengatur waktu dalam pekerjaan rumah setiap hari, 3) Dapat mempraktikkan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya
- Membaca untuk hiburan, yaitu menghabiskan waktu tiga jam atau lebih setiap minggu untuk membaca sebagai hiburan, karena membaca adalah vital bagi keberhasilan sekarang maupun di masa depan. Secara operasional ditandai dengan indikator : 1) Memiliki kesadaran membaca sebagai hiburan, 2) Memiliki perasaan positif saat membaca
- Keterampilan mengelola emosi, yaitu santri memiliki kemampuan yang ditandai dengan 1) bersikap toleran terhadap frustrasi, 2) mampu mengendalikan marah secara baik, 3) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, 4) memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, 5) memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, dan 6) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.

Instrumen penelitian, kisi- kisi instrumen penelitian instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Perkembangan Komitmen Belajar Siswa (SPKBS) yang dikonstruksi dari teori Imaduddin (2008), Benson (2007) dan Espeland (2005).

Menurut Creswell (2012) validasi merupakan tingkat penafsiran dan kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diinginkan suatu instrumen. Instrumen yang sudah dibuat sebelumnya akan diuji validasi terlebih dahulu, karena selain sangat penting, uji validasi juga menunjukkan kualitas riset secara mendasar

Uji validitas ini menggunakan Pearson Product Moment, hasil uji validitas yang dilakukan selanjutnya diolah menggunakan program komputer yaitu SPSS.

Sugiyono (2013:173) memaparkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas berskala adalah rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha \geq r tabel dan apabila nilai Cronbach Alpha \leq r tabel, maka dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018: 207).

Proses analisis data dilakukan setelah hasil penyebaran instrumen. Analisis data dengan menggunakan analisis statistik yaitu deskriptif kuantitatif dengan menjabarkan hasil dari penilaian acuan kriteria diantaranya mencari skor maksimal ideal, skor minimal ideal, mean ideal dan standar deviasi ideal dalam menggambarkan kategorisasi pada peserta didik SMAIT Ummul Quro.

Results and Discussions

1. Profil Komitmen Belajar Santri

a. Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya

Gambaran umum komitmen belajar pada santri diperoleh dari hasil penyebaran instrumen terkait dengan komitmen belajar kepada siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya. Berikut gambaran komitmen belajar pada santri SMAIT Ummul Quro yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 14.4.1
Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya

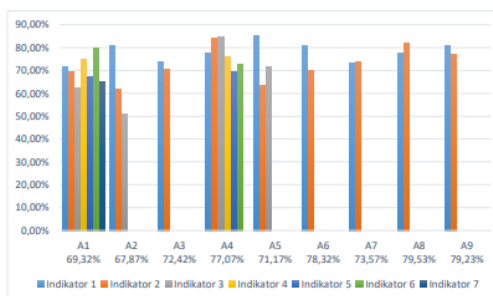
Rentang Skor	Rentang Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-Rata
67 – 89	25% - 33,20%	Rendah	0	0	73,14
90 – 178	33,58% - 66,41%	Sedang	32	16,33	
179 - 268	66,79% - 100%	Tinggi	164	83,67	

Berdasarkan data pada tabel 4.1 komitmen belajar pada santri di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya mencapai persentase skor sebesar 73,14% dan berada dalam kategori tinggi. Siswa yang berada pada kategori komitmen belajar tinggi mencapai persentase sebesar 83,67 % dari jumlah sampel sebanyak 196 santri yang terdiri dari 93 santri perempuan dan 103 santri laki-laki..

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya telah mencapai komitmen belajar yang tinggi yang ditinjau dari beberapa aspek dan indikatornya. Diantara pencapaian komitmen belajar santri yaitu memiliki motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran dan memiliki keinginan untuk belajar sebaik-baiknya, mengerjakan tugas, mendorong santri untuk mempraktikan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya, memperkaya pengetahuan umum dan belajar untuk bertanggung jawab. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh artinya sebagian santri sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki keinginan untuk bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Serta sebagian santri juga mampu mengelola emosi dalam mengatasi permasalahan dan mengeksplorasi pengetahuan umum yang belum dipelajari seutuhnya.

Grafik 1 4.1

Gambaran Umum Aspek dan Indikator Komitmen Belajar Santri di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya



Berdasarkan grafik 4.1 gambaran umum aspek dan indikator dari komitmen belajar santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya mencapai skor 79,52% pada aspek kedelapan yaitu bersikap peduli dan respect terhadap guru, selanjutnya dari hasil grafik diatas tersebut akan diuraikan berdasarkan dimensi dan indikator komitmen belajar yaitu:

1. Motivasi untuk berprestasi

Pada aspek yang pertama santri mencapai persentase skor 69,32% dan berada dalam kategori tinggi. Siswa yang berada dalam kategori tinggi ini mencapai persentase 62,76% dari jumlah sampel sebanyak 196 santri. Aspek ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya memiliki kemampuan membangun motivasi untuk berprestasi. Indikator pada aspek ini yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas sebesar 71,43% pada kategori tinggi, mengajukan pertanyaan pada pelajaran yang belum difahami sebesar 69,39%, memiliki aktivitas yang jelas dan terukur pencapaiannya sebesar 62,31%, memiliki kemampuan mengambil keputusan sebesar 74,68%, berani mengambil resiko sebesar 67,09 dan memiliki orientasi masa depan sebesar 79,63%.

2. Mengerjakan Tugas

Aspek kedua mencapai persentase skor sebesar 67,87% dan berada dalam kategori tinggi. Santri yang berada dalam kategori tinggi ini mencapai persentase skor sebesar 63,27% dari jumlah sampel sebanyak 196 santri. Aspek ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mampu mengatur waktu dalam tugas sehari-hari.

Indikator pada aspek ini yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi mencapai persentase skor sebesar 80,96%, memiliki kemampuan mengatur waktu dalam pekerjaan rumah setiap hari mencapai persentase skor sebesar 61,65% dan dapat mempraktikkan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya mencapai persentase skor sebesar 51,02%.

3. Membaca untuk hiburan

Aspek ketiga mencapai persentase skor sebesar 72,42% dan berada dalam kategori tinggi. Santri yang berada dalam kategori tinggi ini mencapai persentase skor sebesar 77,04% dari jumlah sampel sebanyak 196 santri. Aspek ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya memiliki kesadaran yang tinggi dalam membaca serta memiliki perasaan positif saat membaca. Indikator pada dimensi ini yaitu memiliki kesadaran membaca sebagai hiburan mencapai persentase skor sebesar 73,55% dan memiliki perasaan positif saat membaca mencapai persentase skor sebesar 70,73%.

4. Keterampilan mengelola emosi

Aspek keempat mencapai persentase skor sebesar 77,07% dan berada dalam kategori tinggi. Santri yang berada dalam kategori tinggi ini mencapai persentase skor sebesar 92,86% dari jumlah sampel sebanyak 196 santri. Dimensi ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya memiliki kemampuan dalam mengelola emosi dan perilaku agresif yang merusak diri serta memiliki kemampuan mengatasi stress.

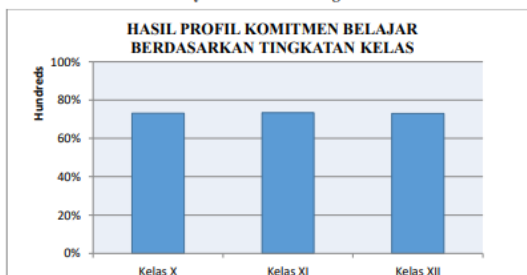
2. Hasil Profil Komitmen Belajar Santri Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Jenis Kelamin

a. Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri Berdasarkan Tingkatan Kelas

Hasil perbandingan profil komitmen belajar berdasarkan tingkatan kelas diperoleh 196 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X, XI dan XII. Berikut hasil perbandingan profil komitmen belajar santri di delapan kelas SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya yang secara rinci dijelaskan pada grafik 4.2 dibawah ini

Grafik 2 4.2

Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Tingkatan Kelas



Tabel 15 4.2

Hasil Perbandingan Profil Komitmen Belajar Santri Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	Jumlah (n)	Rata-Rata	Simpangan Baku	Persentase (%)
X	74	195	20	73,08
XI	67	196	14	73,37
XII	55	107	21	72,94

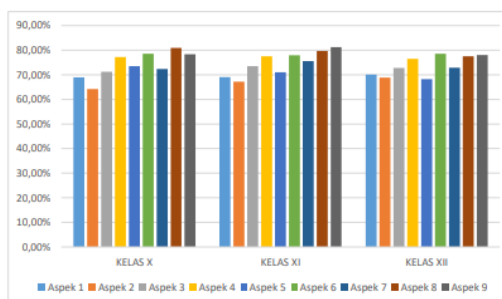
Profil komitmen belajar yang memiliki skor presentase tertinggi sebesar 73.37% terdapat pada kelas XI dan skor presentase terendah berada pada kelas XII sebesar 72.94%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelas berada pada kategori tingkat komitmen belajar yang tinggi, yang artinya sebagian besar dari siswa di setiap kelasnya telah mencapai tingkat komitmen belajar yang tinggi atau maksimal pada beberapa aspek dan indikator, diantaranya memiliki motivasi untuk berprestasi, berani megambil resiko, mampu mengelola emosi, memilki sikap peduli terhadap guru dan mampu dan memiliki proyeksi diri ke masa depan.

b. Gambaran Umum pada Aspek Komitmen Belajar Berdasarkan Tingkatan Kelas

Hasil perbandingan gambaran umum aspek komitmen belajar pada siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya berdasarkan tingkatan kelas akan diungkap pada grafik 4.3 di bawah ini :

Grafik 3 4.3

Gambaran Umum Aspek Komitmen Belajar Berdasarkan Tingkatan Kelas



Berdasarkan gambaran umum perbandingan aspek pada setiap siswa berdasarkan tingkatan kelas pada grafik 4.3, akan diuraikan secara lebih rinci terkait hasil perbandingan tiap-tiap aspek dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 16 4.3

Hasil Profil Komitmen Belajar Tiap Aspek Berdasarkan Tingkatan Kelas

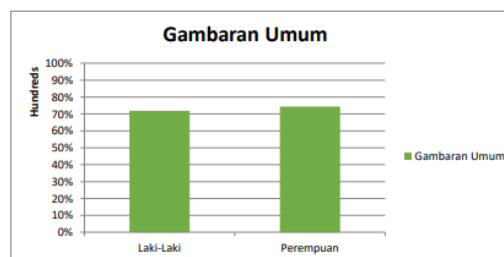
Persentase Aspek Komitmen Belajar			
Aspek	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Motivasi untuk berprestasi	68,98	69,05	70,13
Mengerjakan Tugas	64,15	67,21	68,89
Membaca untuk hiburan	71,22	73,51	72,73
Keterampilan mengelola emosi	77,16	77,47	76,47
Keterikatan dengan Sekolah	73,45	71,04	68,27
<i>Knowledgeability</i>	78,55	77,89	78,52
Kemampuan mengidentifikasi orang lain yang dianggap penting	72,3	75,56	72,84
Bersikap peduli dan respect terhadap guru	80,91	79,66	77,5
Proyeksi diri ke masa depan	78,38	81,19	78

c. Gambaran Umum Komitmen Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil perbandingan gambaran umum komitmen belajar pada santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin akan diungkap pada grafik 4.4 di bawah ini:

Grafik 4 4.4

Gambaran Umum Komitmen Belajar pada Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik tersebut maka secara rinci dapat dilihat gambaran umum komitmen belajar berdasarkan jenis kelamin pada santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 17 4.4

Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	N	RATA-RATA	SIMPANGAN BAKU
LAKI-LAKI	103	199	20
PEREMPUAN	93	192	15

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa santi laki-laki memiliki rata-rata 199 dengan simpangan baku 20%, sedangkan untuk santri perempuan memiliki rata-rata 192 dengan simpangan baku 15% . Berikut uraian hasil uji perbedaan komitmen belajar berdasarkan jenis kelamin di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya :

Tabel 18 4.5

Hasil Uji Perbedaan Komitmen Belajar pada Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Jenis Kelamin

ANOVA

VAR00004

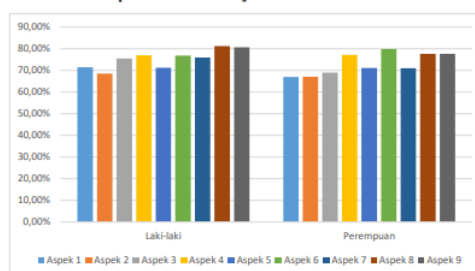
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2061,645	1	2061,645	6,392	,012
Within Groups	62575,309	194	322,553		
Total	64636,954	195			

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil Sig 0,12 > 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kesadaran komitmen belajar pada santri laki-laki dan perempuan di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya.

d. Gambaran Umum pada Aspek Komitmen Belajar berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 5 4.5

Gambaran Umum Aspek Komitmen Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik diatas, maka secara rinci hasil grafik tersebut dipaparkan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 19 4.6

Perbedaan Komitmen Belajar pada Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Jenis Kelamin Ditinjau dari Aspek Komitmen Belajar

Aspek	Rata-rata		Simpangan baku		F	Sig.	Kesimpulan
	LK	PR	LK	PR			
Motivasi untuk berprestasi	51,46	48,20	6,94	5,03	13,82	0,00	Terdapat Perbedaan
Mengerjakan Tugas	24,68	24,16	3,18	2,66	1,50	0,221	Tidak terdapat perbedaan

Membaca untuk hiburan	26,68	28,19	3,18	2,67	12,85	0,00	Terdapat Perbedaan
Keterampilan mengelola emosi	40,04	40,12	4,45	3,64	0,18	0,892	Tidak terdapat perbedaan
Keterikatan dengan Sekolah	42,04	44,17	4,45	3,63	13,29	0,00	Terdapat Perbedaan
Knowledgeability	43,04	46,24	4,45	3,72	29,35	0,00	Terdapat Perbedaan
Kemampuan mengidentifikasi orang lain yang dianggap penting	44,04	48,31	4,45	3,94	50,03	0,00	Terdapat Perbedaan
Bersikap peduli dan respect terhadap guru	45,04	50,40	4,45	4,33	72,45	0,00	Terdapat Perbedaan
Proyeksi diri ke masa depan	47,04	54,49	4,45	4,90	124,15	0,00	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan data pada tabel 4.6 aspek motivasi untuk berprestasi santri laki-laki menunjukkan hasil rata-rata skor sebesar 51.46% dan simpangan baku 6.94%, sedangkan pada santri perempuan menghasilkan rata-rata skor 48.20% dan simpangan baku mencapai 5.03%. Selanjutnya pada aspek mengerjakan tugas santri laki-laki menunjukkan hasil rata-rata skor sebesar 24.68% dan simpangan baku 3.18%, sedangkan santri perempuan menghasilkan rata-rata skor 24.16% dan simpangan baku mencapai skor 2.66%. Aspek ketiga yaitu membaca untuk hiburan yang menunjukkan hasil rata-rata skor pada santri laki-laki sebesar 26.68% dan simpangan baku 3.18%, sedangkan untuk santri

perempuan menghasilkan rata-rata skor sebesar 28.19% dan simpangan baku 2.67%. Aspek keempat menunjukkan hasil rata-rata skor pada santri laki-laki sebesar 40.04%, dan simpangan baku 4.45%, sedangkan untuk santri perempuan menghasilkan rata-rata 40.12% dan simpangan baku 3.64%. Aspek kelima menunjukkan hasil rata-rata skor pada santri laki-laki 42.04% dan simpangan baku 4.45%, sedangkan untuk santri perempuan menghasilkan rata-rata 44.17% dan simpangan baku 3.63%. Aspek keenam menunjukkan hasil rata-rata skor pada santri laki-laki 43.04% dan simpangan baku 4.45%, sedangkan untuk santri perempuan menghasilkan rata-rata 46.24% dan simpangan baku 3.72%. Aspek ketujuh menghasilkan rata-rata skor pada santri laki-laki 44.04% dan simpangan baku 4.45%, sedangkan untuk santri perempuan menghasilkan rata-rata 48.31% dan simpangan baku 3.94%. Aspek kedelapan menghasilkan rata-rata skor pada santri laki-laki 45.04% dan simpangan baku 4.45% sedangkan untuk santri perempuan menghasilkan skor 50.40% dan simpangan baku 4.33%. Aspek kesembilan menghasilkan rata-rata skor pada santri laki-laki 47.04% dan simpangan baku 4.45% sedangkan untuk santri perempuan menghasilkan skor 54.49% dan simpangan baku 4.90%.

3. Pembahasan Profil Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Pembahasan Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambaran umum komitmen belajar pada santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73.14%. Jumlah santri yang berada pada kategori tinggi sebesar 83.67% atau 164 santri, selain itu terdapat 16.33% atau 32 santri pada kategori sedang, serta 0% santri pada kategori rendah. Berdasarkan kategori tinggi tersebut maka secara umum santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya sudah menunjukkan komitmen belajar yang tinggi yaitu memiliki motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran dan memiliki keinginan untuk belajar sebaik-baiknya, mengerjakan tugas, mendorong santri untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya, memperkaya pengetahuan umum dan belajar untuk bertanggung jawab. Artinya sebagian santri memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga memiliki keinginan untuk bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya sikap berani mengambil resiko, mengetahui tujuan dari proses pembelajaran memiliki orientasi masa depan dan resistensi terhadap guncangan dalam perkembangan komitmen belajar.

Kategori komitmen belajar pada santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya dapat dimaknai bahwa sebagian besar santri telah mencapai komitmen belajar yang maksimal pada beberapa aspek dan indikatornya.

b. Pembahasan Gambaran Umum Pada Aspek dan Indikator Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, gambaran umum aspek komitmen belajar pada siswa telah mencapai tingkat komitmen belajar yang optimal pada setiap aspeknya. Aspek tertinggi terdapat pada aspek kedelapan yakni bersikap peduli dan respect terhadap guru.

4. Pembahasan Profil Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Jenis Kelamin

a. Pembahasan Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Tingkatan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian tentang komitmen belajar siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya, terdapat 3 tingkatan kelas terpilih yang diperoleh sesuai dengan subjek penelitian yang ingin diteliti yaitu siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya, hasil yang diperoleh memperlihatkan profil komitmen belajar pada setiap tingkatan kelas mencapai komitmen belajar yang tinggi. b. Pembahasan Gambaran Umum Komitmen Belajar Santri SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya Berdasarkan Jenis Kelamin Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil Sig 0,12 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara komitmen belajar pada santri laki-laki dan perempuan di SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya. Kemudian pada tabel 4.6 yaitu mengenai perbedaan komitmen belajar berdasarkan berdasarkan jenis kelamin ditinjau dari aspek komitmen belajar. Untuk aspek yang pertama adalah motivasi untuk berprestasi dengan nilai sig. 0,000, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara komitmen belajar siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian aspek kedua adalah mengerjakan tugas dengan nilai sig. 0,221, artinya tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya aspek ketiga yaitu membaca untuk

hiburan dengan nilai sig. 0,000, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian aspek keempat adalah keterampilan mengelola emosi dengan nilai sig. 0,892, hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya aspek kelima yaitu keterikatan dengan sekolah dengan nilai sig. 0,000, artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian aspek keenam adalah knowledgeability dengan nilai sig. 0,000, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya aspek ketujuh yaitu kemampuan mengidentifikasi orang lain yang dianggap penting dengan nilai sig. 0,000, artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian aspek kedelapan adalah bersikap peduli dan respect terhadap guru dengan nilai sig. 0,000, artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya aspek terakhir aspek kesembilan yaitu proyeksi diri ke masa depan dengan nilai sig. 0,000, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara komitmen belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Keterbatasan Penelitian:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih belum bisa mengujikan layanan dasar bimbingan klasikal untuk meningkatkan komitmen belajar siswa
2. Sekolah yang dijadikan sampel hanya satu sekolah saja sesuai tingkatan kelas
3. Perumusan dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dilampirkan masih terbatas

Conclusions

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka simpulan dari penelitian tentang komitmen belajar pada siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum komitmen belajar pada siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya berada pada kategori tinggi sebesar 83,67% dengan frekuensi sebanyak 164 siswa. Hal ini berarti siswa telah mencapai komitmen belajar yang optimal pada setiap aspek dan indikatornya. Kemudian terdapat 16,33% siswa yang berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 32 siswa. Hal ini berarti siswa telah mencapai komitmen belajar yang cukup pada setiap aspek dan indikatornya.
2. Berdasarkan hasil profil komitmen belajar siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa hasil sig 0,012 > 0,05 yang artinya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara komitmen belajar siswa perempuan dan siswa laki-laki.
3. Berdasarkan hasil profil komitmen belajar siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya berdasarkan tingkatan kelas didapatkan bahwa kelas X dengan persentase 73,08%, kelas XI dengan persentase 73,37% yang mencapai skor persentase tertinggi dan kelas XII dengan persentase 72,94 mencapai skor persentase terendah.
4. Gambaran komitmen belajar berdasarkan aspek dan indikator pada siswa SMAIT Ummul Quro Tasikmalaya pada sembilan aspek berada dalam kategori tinggi. Aspek motivasi untuk berprestasi mencapai skor persentase 69,32%, mengerjakan tugas mencapai skor persentase 67,87%, membaca untuk hiburan mencapai skor persentase 72,42%, keterampilan mengelola emosi mencapai skor persentase 77,07%, keterikatan dengan sekolah mencapai skor persentase 71,17%, knowledgeability mencapai skor persentase 78,32%, kemampuan mengidentifikasi orang lain yang dianggap penting mencapai skor persentase 73,57%, bersikap peduli dan respect terhadap guru mencapai skor persentase 79,53% dan proyeksi diri ke masa depan mencapai skor persentase 79,23%
5. Implikasi dalam program layanan bimbingan dan konseling berupa layanan dasar. Layanan dasar yang digunakan yaitu bimbingan klasikal untuk mengembangkan dan meningkatkan komitmen belajar siswa. Dalam layanan ini menggunakan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Acknowledgments

References

- Baharuddin, Wahyuni. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. PT : Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Benson, P.L., Galbraith, J., & Espeland, P. (2007). Apa Yang Dibutuhkan Remaja Agar Berhasil (What Teens Need to Succeed). (L.S. Padmawati, Trans.). Batam: Interaskarsa
- Creswell, John. W. (2012). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches 4th Edition. California: SAGE Publication Inc.
- Espeland, P., & Verdick, E. (2005). Loving To Learn: The Commitment To Learning Assets. Golden Valley: Free Spirit Publishing.
- Fatimah, D. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. Vol 14. No. 1
- Hidayat, Mustika. (2013). Profil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya bagi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Bandung: Jurusan PPB FIP UPI (tidak diterbitkan)
- Imaddudin, A. (2008). Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan komitmen belajar Siswa sekolah menengah atas. Skripsi. Bandung: Jurusan PPB FIP UPI (tidak diterbitkan)
- Kembuan, Daud. (2019). Hasil Belajar Mahasiswa PTB Fatek Unima Ditinjau Dari Fasilitas Belajar Dan Komitmen belajar Mahasiswa. Jurnal Frontiers Volume 2 Nomor 2 P-ISSN: 2621-0991 E-ISSN 2621-1009
- Lailiana, Handayani. (2017). Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa
- Makrifah, Nuryono. (2014). Pengembangan Paket Peminatan Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Di SMP. Jurnal BK. Vol 4. No 3
- Nugraha, A. (2009). Efektivitas Permainan Simulasi Untuk Mengembangkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. Skripsi. Bandung: Jurusan PPB FIP UPI (tidak diterbitkan)
- Nugraha, Imaddudin. (2019). Experiential Based Counseling Untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Vol 3 (1), pp. 36-42. ISSN (Print): 2548-1738 |ISSN (Online): 2580-7153
- Purwoko, dkk. (2007). Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren. September 2007, Vol. 3 No. 2, ISSN: 1858-2664
- Solichin, Muhammad. (2012). Kemandirian Pesantren Di Era Reformasi. Volume 9. Nomor 1
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit : Alfabeta. Bandung
- Wantu, dkk. (2011). Pengembangan Perangkat Panduan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. Volume 8, Nomor 3
- Yusuf, Nurihsan. (2016). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Yusuf, S. (2017). Bimbingan dan Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung : PT Refika Aditama